

Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual dan Leaflet dalam Mendorong Perilaku IVA Test pada Wanita Usia Subur

Sulistyo Dewi Wahyu Rini^{1*}, Vira Amelia², Nanang Muhibbuddin³

¹Program Studi D III Kebidanan, STIKes Bhakti Mulia,

²Program Studi Profesi Ners, STIKes Bhakti Mulia,

³Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Bhakti Mulia

Jl. Matahari No.1, Puhrejo, Tulungrejo, Kec. Pare, Kabupaten Kediri 64212, Jawa Timur, Indonesia

*Email Korespondensi: sulistyodewiwr@gmail.com

Abstract

Background: The low coverage of VIA screening indicates that awareness among women of reproductive age regarding the importance of early detection of cervical cancer still needs to be improved. This condition highlights the need for more effective and acceptable health promotion strategies, particularly through the use of educational media that are appropriate to the characteristics of the target population. **Objective:** This community service activity aimed to improve VIA screening behavior among women of reproductive age through health promotion using leaflet and audiovisual media, as well as to compare the outcomes of both media. **Methods:** The activity was conducted in the form of health promotion for women of reproductive age who were divided into two groups, namely a leaflet group and an audiovisual group. A total of 100 women of reproductive age who met the target criteria participated in this activity. Behavioral evaluation was carried out through observation of participants' participation in undergoing VIA screening at health service facilities. An evaluative analysis was performed to assess differences in the outcomes of health promotion between the two groups. **Results:** The evaluation results showed that in the group receiving health promotion using leaflet media, 28% of participants underwent VIA screening, while 72% did not. In contrast, in the group receiving health promotion using audiovisual media, 64% of participants underwent VIA screening and 36% did not. Comparative analysis indicated a meaningful difference between the use of leaflet and audiovisual media in encouraging VIA screening behavior. **Conclusion:** Health promotion using audiovisual and leaflet media demonstrated differences in effectiveness in encouraging VIA screening behavior among women of reproductive age. Audiovisual media provided a more interactive learning experience, while leaflets helped strengthen understanding through repeated reading

Keywords: behavior, health promotion, IVA test

Abstrak

Latar Belakang: Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa kesadaran wanita usia subur terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dan mudah diterima oleh masyarakat, khususnya melalui pemanfaatan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur melalui promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual, serta membandingkan hasil penggunaan kedua media tersebut. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk promosi kesehatan kepada wanita usia subur yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan media leaflet dan kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan media audiovisual. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 100 wanita usia subur yang memenuhi kriteria sasaran. Evaluasi perilaku dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta dalam melakukan pemeriksaan IVA di fasilitas pelayanan kesehatan. Analisis evaluatif dilakukan untuk menilai perbedaan hasil promosi kesehatan antara

kedua kelompok. **Hasil:** pada Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada kelompok yang mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media leaflet, sebanyak 28% peserta melakukan pemeriksaan IVA dan 72% belum melakukan pemeriksaan. Sementara itu, pada kelompok yang mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual, sebanyak 64% peserta melakukan pemeriksaan IVA dan 36% belum melakukan pemeriksaan. Analisis perbandingan menunjukkan adanya perbedaan hasil yang bermakna antara penggunaan media leaflet dan media audiovisual dalam mendorong perilaku pemeriksaan IVA. **Kesimpulan:** Promosi Promosi kesehatan melalui media audiovisual dan leaflet menunjukkan perbedaan efektivitas dalam mendorong perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Media audiovisual memberikan pengalaman yang lebih interaktif, sedangkan leaflet membantu memperdalam pemahaman melalui proses membaca berulang

Kata Kunci: IVA tes, perilaku, promosi kesehatan

PENDAHULUAN

Secara global, masalah kesehatan yang menjadi masalah utama bagi Perempuan adalah kanker serviks. Di Indonesia, kanker menduduki peringkat ketiga penyebab kematian, di mana sekitar 70% penderitanya adalah perempuan dengan kanker serviks. Data Yayasan Peduli Kanker Serviks Indonesia (2012) menunjukkan tidak kurang dari 15.000 kasus baru setiap tahun, dan jumlah ini diperkirakan hingga tahun 2030 akan terus meningkat hingga tujuh kali lipat. Cakupan pemeriksaan IVA pada tahun 2023 di Indonesia tercatat hanya sebesar 14,6%, masih jauh di bawah target nasional yang ditetapkan sebesar 70%.¹ Puskesmas Pare Kabupaten Kediri, dengan cakupan IVA test masih di bawah 1% dari seluruh wanita usia subur.

Kanker serviks dapat dicegah melalui deteksi dini lesi prakanker yang membutuhkan waktu bertahun-tahun sebelum berkembang menjadi kanker. Rendahnya pengetahuan, rasa takut, kurang percaya diri, serta minimnya dukungan keluarga menjadi kendala utama bagi perempuan untuk melakukan deteksi dini.² Hal ini menegaskan pentingnya upaya promosi kesehatan sebagai pencegahan primer. Promosi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti ceramah, leaflet, poster, maupun audiovisual. Media audiovisual lebih efektif dibandingkan metode tunggal karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga lebih interaktif dan mudah dipahami.³ Namun, leaflet tetap memiliki peran penting sebagai media yang memungkinkan pembaca mengatur kecepatan dalam memahami informasi, sehingga mendukung proses pemahaman dan retensi pesan.⁴

Berdasarkan kegiatan terdahulu penyuluhan dengan media PowerPoint dan media audiovisual memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman wanita usia subur tentang kanker serviks.⁵ Namun, kegiatan tersebut hanya menilai aspek pengetahuan tanpa mengukur perubahan perilaku pemeriksaan IVA. Sementara itu, penggunaan media audiovisual dan booklet akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pemeriksaan IVA, tetapi media cetak yang digunakan masih berupa booklet, bukan leaflet yang lebih sederhana dan umum dipakai di layanan primer⁶. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelaksanaan promosi kesehatan melalui media leaflet yang sederhana dan mudah dipahami, serta didukung dengan media audiovisual, sebagai upaya untuk mendorong perubahan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

METODE

Desain

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk promosi kesehatan kepada wanita usia subur dengan menggunakan dua jenis media edukasi, yaitu leaflet dan

media audiovisual. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pare, Kabupaten Kediri, sebagai bagian dari upaya peningkatan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah wanita usia subur (WUS) yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Sasaran diprioritaskan pada WUS berusia 15–49 tahun dan telah menikah. WUS yang sedang hamil atau memiliki riwayat kanker serviks tidak diikutsertakan dalam kegiatan ini. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 50 orang, yang dibagi ke dalam dua kelompok berdasarkan jenis media promosi kesehatan yang diberikan, yaitu kelompok leaflet dan kelompok audiovisual.

Media dan Alat Kegiatan

Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi leaflet sebagai media cetak yang berisi informasi singkat dan mudah dipahami tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, serta media audiovisual berupa video edukasi yang ditayangkan saat kegiatan penyuluhan. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk mencatat keterlibatan dan tindak lanjut peserta dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas..

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendataan dan pemilihan sasaran sesuai kriteria. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet, sedangkan kelompok kedua mendapatkan edukasi menggunakan media audiovisual. Setelah kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan, peserta didorong dan difasilitasi untuk melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas. Tindak lanjut dilakukan dengan mengamati partisipasi peserta dalam pemeriksaan IVA.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menilai perbedaan hasil promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan media audiovisual terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data partisipasi peserta dalam melakukan pemeriksaan IVA setelah kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan. Data evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat partisipasi peserta. Selanjutnya, dilakukan analisis perbandingan menggunakan uji statistik nonparametrik untuk menilai perbedaan perilaku pemeriksaan IVA antara kelompok yang mendapatkan promosi kesehatan melalui media leaflet dan kelompok yang mendapatkan promosi kesehatan melalui media audiovisual. Uji Wilcoxon dan Mann–Whitney digunakan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan media promosi kesehatan yang lebih efektif dan aplikatif dalam mendukung pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks di layanan kesehatan primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Puskesmas Pare Kabupaten Kediri

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
15-29 tahun	15	30
30-50 tahun	31	62
>50 tahun	4	8
Pendidikan		
SD	4	8
SMP	8	16
SMA	23	46
Perguruan Tinggi	15	30
Pekerjaan		
IRT	32	64
Wiraswasta	9	18
PNS	9	18
Status		
Menikah	50	100
Belum Menikah	0	0
Usia Saat Menikah		
15-25 tahun	35	70
26-35 tahun	14	28
>35 tahun	1	2

Tabel 1 menunjukkan karakteristik sebagian besar responden merupakan kelompok usia 30–50 tahun (62%), dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMA (46%). Status pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga (64%), sedangkan seluruh responden berstatus menikah (100%). Usia saat menikah mayoritas berada pada rentang 15–25 tahun (70%), yang menggambarkan kecenderungan pernikahan pada usia muda.

Tabel 2 Tabulasi Silang Promosi Kesehatan dengan Leaflet dan Audiovisual Terhadap Perilaku IVA Test

Perilaku	Leaflet		Audiovisual	
	n	%	n	%
Melakukan	7	28	16	64
Tidak Melakukan	18	72	9	36
Jumlah	25	100	25	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan promosi kesehatan melalui media audiovisual menunjukkan capaian partisipasi yang lebih tinggi dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan media leaflet. Sebagian besar wanita usia subur yang mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebesar 64%. Sementara itu, pada kelompok yang mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media leaflet, hanya sebagian kecil peserta yang melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebesar 28%. Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovisual lebih efektif dalam mendorong partisipasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai bentuk deteksi dini kanker serviks.

Tabel 3. Perbedaan Pelaksanaan Promosi Kesehatan Dengan Leaflet dan Audiovisual Terhadap Perilaku IVA Test di Puskesmas Pare Kabupaten Kediri

Perilaku IVA Test	Promosi Kesehatan	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
	Leaflet	25	21,00	525,00	<i>P</i> value: 0,011 α : 0,05
	Audiovisual	25	30,00	750,00	

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perbedaan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA antara kelompok yang mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan kelompok yang mendapatkan media audiovisual. Promosi kesehatan dengan media audiovisual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan mendorong wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan edukasi kesehatan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan motivasi secara signifikan, sementara pada kelompok yang tidak mendapatkan intervensi audiovisual, motivasi cenderung tidak meningkat atau bahkan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki peran penting dalam memperkuat pesan kesehatan dan memengaruhi kesiapan sasaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.⁷

Pendidikan kesehatan yang memanfaatkan media audiovisual dan booklet juga terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan perilaku skrining IVA. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada pengetahuan, sikap, dan praktik yang mengindikasikan bahwa media ini efektif dalam merubah perilaku kesehatan.⁶ Hasil ini mendukung penggunaan berbagai media edukasi dalam kampanye promosi kesehatan

Sementara itu, leaflet memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai deteksi dini dan kanker serviks melalui tes IVA. Leaflet dapat membantu meningkatkan kesadaran wanita terhadap risiko dan manfaat pemeriksaan IVA.^{8,9} Dengan menjelaskan secara rinci prosedur dan tujuan pemeriksaan, leaflet juga mampu mengurangi rasa takut serta membuat proses lebih mudah dipahami dan lebih dapat diterima.^{8,9}

Leaflet juga memiliki kelebihan lain, yaitu dapat dengan mudah didistribusikan di berbagai tempat seperti klinik, pusat komunitas, maupun melalui surat langsung, sehingga informasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas¹⁰. Selain itu, keterbacaan dan pemahaman merupakan aspek penting dari efektivitas leaflet. Leaflet yang dirancang dengan baik, mudah dibaca, dan dipahami dapat menyampaikan informasi yang diperlukan secara efektif, sehingga dapat diakses oleh wanita dengan tingkat literasi yang berbeda-beda.¹¹ Dengan demikian, meskipun efektivitasnya lebih rendah dibanding audiovisual, leaflet tetap berkontribusi dalam memperluas jangkauan informasi kesehatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penggunaan media audiovisual menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan media leaflet dalam mendorong wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA setelah mendapatkan promosi kesehatan melalui media audiovisual lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang mendapatkan promosi kesehatan menggunakan leaflet. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media promosi kesehatan sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks. Media audiovisual mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif sehingga mudah dipahami dan mendorong tindakan nyata,

sedangkan leaflet tetap bermanfaat sebagai media pendukung karena dapat dibaca ulang sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, kegiatan promosi kesehatan di layanan primer disarankan untuk mengombinasikan media audiovisual dan leaflet guna meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA serta mendukung upaya pencegahan kanker serviks secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Pare atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan serta kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, dengan demikian, kegiatan ini dapat terlaksana dengan optimal serta memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. *Rencana Kanker Nasional 2024 2034*. (Kemenkes, Jakarta, 2024).
2. Maharsie, L. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta. *Gaster* **9**, 46–54 (2012).
3. Kurniawati, D., Bernice, S. F. & Pasha, F. R. A. The effectiveness of dental and oral health promotion with audiovisual media on knowledge level and oral hygiene status of deaf children. *Revista Latinoamericana de Hipertension* **17**, 75–81 (2022).
4. *Advances in Human Aspects of Healthcare*. (CRC Press, 2012). doi:10.1201/b12318.
5. Saripah, S., Putri, R. & Lisca, S. M. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Media Power Point dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* **2**, 4387–4400 (2023).
6. Salsabila, A., Agus Riyanto, Suhat & Novie E. Mauliku. The Effect of Audio Visual and Booklet to Increase Behaviour of Screening IVA Test at Sukarasa Public Health Center. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* **7**, 2631–2641 (2024).
7. Hamranani, S. S. T., Permatasari, D. & Indriani. Health Education of Visual Inspection of Acetic Acid using Audiovisual Toward Motivation of Childbearing Age Women To Do the Test : A Case Study in Jemawan Klaten. *J Phys Conf Ser* **1179**, 012128 (2019).
8. Sadler, L., Albrow, R., Shelton, R., Kitchener, H. & Brabin, L. Development of a pre-notification leaflet to encourage uptake of cervical screening at first invitation: a qualitative study. *Health Educ Res* **28**, 793–802 (2013).
9. Apriany & Evi Martha. Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* **6**, 1133–1141 (2023).
10. Cvijovic, J., Kostic-Stankovic, M., Krstic, G. & Stojanovic, L. Marketing communication in the area of breast and cervical cancer prevention. *Vojnosanit Pregl* **73**, 544–552 (2016).
11. Fernández-Feito, A., Canga-Gutiérrez, C. & Paz-Zulueta, M. A mixed-methods study to evaluate the acceptability of information leaflets for breast cancer screening. *J Clin Nurs* **30**, 1760–1772 (2021).